

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya kesehatan bersumber daya masyarakat dengan melibatkan partisipasi masyarakat di dalamnya adalah posyandu. Posyandu juga merupakan perpanjangan tangan dari puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan secara terpadu. Kegiatan posyandu dilakukan oleh kader yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan dasar (Depkes RI, 2005)

Kegiatan posyandu sangat bergantung pada peran kader, kader-kader posyandu ini merupakan relawan yang berasal dari masyarakat yang dipandang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan anggota masyarakat yang lain. Kader-kader inilah yang mempunyai andil cukup besar dalam proses kelancaran pelayanan kesehatan. Namun keberadaan kader masih relatif labil karena bersifat sukarela karena tidak mendapat gaji, sehingga tidak ada jaminan bahwa kader akan menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Jika ada kepentingan keluarga ataupun kepentingan lain maka posyandu ditinggalkan (Yudiansyah, 2008)

Program posyandu dan peran kader akan berjalan secara efektif apabila ada pemahaman mengenai posyandu melalui pengetahuan, bimbingan atau pelatihan dari puskesmas setempat dan pemberian penghargaan untuk

meningkatkan keaktifan kader. Kader yang memiliki keaktifan tinggi akan menghasilkan kinerja yang diharapkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan kader diantaranya pengetahuan kader tentang manajemen posyandu. Pengetahuan kader tentang manajemen posyandu akan berpengaruh terhadap kemauan dan perilaku kader untuk mengaktifkan kegiatan posyandu, sehingga akan mempengaruhi terlaksananya program kerja posyandu. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.s. al-Mujadalah:11). Kegiatan posyandu yang didasari oleh pengetahuan kader, akan mendapat hasil yang maksimal, karena kader dapat menjalankan tugasnya sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Kader yang sudah mengetahui manajemen posyandu akan lebih aktif dan menguasai tugasnya dalam menjalankan posyandu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan kader tentang manajemen posyandu dapat diperoleh dari fasilitas yang diberikan oleh puskesmas seperti mengirimkan kader kepelatihan-pelatihan kesehatan, pemberian buku panduan, mengikuti seminar-seminar kesehatan. Dengan kegiatan tersebut diharapkan kader mampu dalam

memberikan pelayanan kesehatan dan aktif datang di setiap kegiatan posyandu (Depkes RI, 2005).

Ketidak aktifan kader dalam menjalankan posyandu juga terjadi di 8 posyandu di bawah tanggung jawab Puskesmas Plaosan Kabupaten Magetan Jawa Timur. Kondisi ini sudah terlihat dari hasil survey yang dilakukan Ny. Suriyatmi selaku bidan yang memantau jalannya posyandu. Beliau menyatakan bahwa hasil pemantauan tentang kegiatan posyandu masih belum sesuai dengan target yang diharapkan serta banyaknya kader yang tidak aktif dalam menjalankan tugasnya. Dalam perkembangannya puskesmas Plaosan memiliki 10 unit posyandu, dengan jumlah kader 70 orang. Setiap unit posyandu memiliki 7 kader, tetapi saat kegiatan posyandu tingkat kehadiran kader hanya 2-3 orang, dan masih banyak membutuhkan bantuan tenaga kesehatan setempat untuk melakukan pelayanan posyandu dengan “pola lima meja”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Pengetahuan Kader tentang manajemen posyandu dengan Tingkat keaktifan Kader dalam menjalankan posyandu balita di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah hubungan antara pengetahuan kader tentang manajemen posyandu dengan tingkat keaktifan kader dalam menjalankan posyandu balita di Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan? ”.

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan kader tentang manajemen posyandu dengan tingkat keaktifan kader dalam menjalankan posyandu balita di Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan”.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mendapatkan gambaran pengetahuan kader tentang manajemen posyandu di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.
- 2) Mendapatkan gambaran keaktifan kader dalam menjalankan posyandu balita di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.
- 3) Menganalisis hubungan antara pengetahuan kader tentang manajemen posyandu dengan keaktifan kader dalam menjalankan posyandu balita di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat di masukan ke dalam mata kuliah keperawatan komunitas untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai posyandu dan tingkat keaktifan kader.

2) Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi puskesmas untuk meningkatkan pelatihan dan penyuluhan untuk para kader posyandu.

3) Bagi Kader Posyandu

Hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi tentang tingkat pengetahuan kader dan keaktifan kader posyandu serta dapat memberikan masukan kepada kader posyandu dalam upaya meningkatkan keaktifannya.

4) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui tingkat pengetahuan kader tentang manajemen posyandu dan keaktifan kader posyandu balita di wilayah puskesmas Plaosan. Kabupaten Magetan.

E. Penelitian Terkait

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Nugroho (2008) Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan antar variabel dengan metode pendekatan *Cross Sectional*. Hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu serta ada hubungan antara motivasi dengan keaktifan kader posyandu. Sedangkan keaktifan kader juga dipengaruhi beberapa faktor lain di antaranya.
2. Kuschayani (2005) Hubungan antara motivasi dan tingkat pengetahuan terhadap kinerja kader kesehatan di Wilayah Kerja puskesmas Godean II Desa Sidokerto, Godean, Sleman, Yogyakarta.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut dari 35 responden, 24 responden memiliki motivasi non financial, 21 responden tingkat pengetahuan cukup dan 16 responden kinerjanya baik. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada jenis variabel dan tempat penelitian.

3. Zuanita (2011) Hubungan antara motivasi dengan tingkat partisipasi kader posyandu balita di kelurahan Karangsewu Galur Kulon Progo Yogyakarta. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan analisis data menggunakan uji statistik korelasi *Spearman's Rank*. Proses pengumpulan sampel menggunakan total sampling metode diperoleh 80 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan tingkat partisipasi kader posyandu balita dengan nilai $p=0,000$ dan nilai korelasi $r=0,615$. Motivasi kader posyandu balita tergolong dalam motivasi tinggi sebesar 78,8% dan partisipasi kader tergolong tinggi dengan 71,3%.